

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Menurut Sudjana (2005), hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai oleh seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau memperoleh sesuatu. Hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan suatu pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar. Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila peserta didik memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar seringkali digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2009).

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Faktanya, kualitas pendidikan yang ada di Indonesia masih dikategorikan ke dalam tingkat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pencapaian prestasi sains dan matematika peserta didik Indonesia dalam dunia

Internasional. Menurut *Trends In Mathematic and Science Study* peserta didik Indonesia hanya berada di rangking ke 37 dari 44 negara dalam hal prestasi sains (Sugiarto dan Nuryana, 2012). Peserta didik Indonesia hanya mampu menguasai 30% dari materi bacaan dan ternyata mereka sulit sekali menjawab soal-soal berbentuk uraian yang memerlukan penalaran. Seiring perkembangan zaman, pada tahun 2015 Indonesia berada pada rangking 45 dari 48 negara yang artinya bahwa Indonesia mengalami penurunan prestasi.

Pendidikan di Indonesia mengalami penurunan prestasi dapat dilihat dari hasil Ujian Nasional, pada tahun 2018 rata-rata kelulusan adalah sebesar 52,96 dari jumlah total peserta sebanyak 3.221.907, sedangkan pada tahun-tahun sebelumnya rata-rata kelulusan mencapai 55,51. Penurunan prestasi pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh rendahnya hasil belajar. Rendahnya hasil belajar dapat dilihat pada berbagai daerah, dimana salah satunya adalah NTT. Hasil belajar di NTT terus mengalami penurunan dalam empat tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai kelulusan Ujian Nasional pada tahun 2015 dengan nilai rata-rata 55,52, tahun 2016 dengan nilai rata-rata 51,98, tahun 2017 dengan nilai rata-rata 50,71 dan tahun 2018 dengan nilai rata-rata 49,89 (Aloysius, 2018). Hasil belajar peserta didik rendah disebabkan karena proses pembelajaran masih didominasi dengan penyampaian informasi, bukan ditekankan pada pemrosesan informasi dan kegiatan pembelajaran tersebut masih berpusat pada kegiatan mendengarkan dan menghafal, bukan interpretasi dan memaknai apa yang dipelajari. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sehingga kurang memberikan peluang bagi peserta didik untuk

berkreasi, berkembang, dan menunjukkan kemampuan yang beragam. Dengan proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru membuat peserta didik malas dan jenuh serta merasa bosan dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya berdampak pada hasil belajar peserta didik yang cenderung rendah.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka perlu dilakukan perubahan paradigma proses pembelajaran. Paradigma yang dimaksud adalah perubahan dari pembelajaran yang bersifat *teacher centered* ke pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik aktif (*student centered*). Mulyasa (2009) menyatakan bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, dan juga motivasi peserta didik untuk memiliki kemauan belajar tinggi dan percaya diri. Dengan demikian, keaktifan belajar sangatlah penting dan menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, yang mampu membuat seluruh peserta didik terlibat dalam suasana belajar. Dengan demikian, peranan strategi pembelajaran sangat dibutuhkan. Ada beberapa alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing.

Oleh karena itu, penulis memilih strategi pembelajaran kontekstual dengan strategi pembelajaran Inkuiri terbimbing sebagai langkah awal untuk membuat perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran. Penulis merasa harus

menerapkan strategi ini agar pembelajaran lebih menarik dan terarah serta membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran. Karena strategi pembelajaran Inkuiri terbimbing ini lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, maka penulis memilih materi pokok klasifikasi makhluk hidup sebagai materi untuk melakukan penelitian strategi pembelajaran Inkuiri terbimbing. Materi pokok klasifikasi makhluk hidup terdiri dari bagian-bagian atau sub-sub yang harus di pelajari selangkah demi selangkah, untuk itu strategi pembelajaran Inkuiri terbimbing dianggap sangatlah cocok untuk digunakan pada pembelajaran biologi.

Namun, melihat keberadaan siswa jaman sekarang yang perkembangannya telah terbiasa dengan pengaruh teknologi maka tidak menutup kemungkinan dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pokok klasifikasi makhluk hidup. Berdasarkan latar belakang maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Strategi Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VII SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang Pada Materi Pokok Klasifikasi Makhluk Hidup Tahun Ajaran 2019/2020**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan Strategi Inkuiri Terbimbing dapat berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VII SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang pada materi pokok klasifikasi makhluk hidup Tahun Ajaran 2019/2020

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Strategi Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VII SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang Pada Materi Pokok Klasifikasi Makhluk Hidup Tahun Ajaran 2019/2020

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru dan calon guru dalam menerapkan strategi pembelajaran Inkuiri terbimbing sesuai dengan tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
2. Dapat menambahkan wawasan bagi guru dan calon guru baik secara teori maupun praktek tentang strategi pembelajaran Inkuiri terbimbing yang efektif dan efisien.